

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.¹ Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian kualitatif yang berbentuk kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif ialah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan condong menggunakan analisis.² Menurut Bagdon dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan metodologi yang prosedurnya dapat menghasilkan data deskriptif yang mana tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.³

Penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai *naturalistic*, karena penelitian ini sifatnya mendasar atau bersifat kealamian. Penelitian dengan metode kepustakaan ini merupakan jenis kegiatan pengumpulan data dengan metode kepustakaan, yang mana sumber data yang diperoleh penulis berupa fasilitas yang sudah tersedia di pustaka itu sendiri baik itu berupa al-Qur'an, kitab tafsir, dokumen, jurnal, artikel, kamus *lisan al-arab*, kamus *fi gharibil Qur'an* dan sebagainya. Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana

¹ Wong Pong Han, Erviriani, dkk, Analisis Kepuasan Kerja Dan Lingkungan Kerja Karyawan Di Sekolah En Mandarin Medan, *Jurnal Ilmiah Maksitek*, Vol. 4, No. 2, Juni 2019, hal. 3.

² Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2019), hal. 34

³ Dr. H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 30

sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang mana membutuhkan analisis menyeluruh untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang akan diteliti.

Selanjutnya penulis nantinya menggunakan teori *ma'na cum maghza* dalam penelitian ini. Metode ini dipelopori oleh Dr. Phill,. Sahiron Syamsuddin, MA, yang mana teori ini berusaha untuk menggali makna lebih mendalam serta pesan utama dari ayat. Nantinya penulis mencoba melihat makna asal, konteks historis ayat serta mengimplikasinya di zaman sekarang.

B. Sumber Data

Data merupakan fondasi yang paling utama dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan kualitas dan ketetapannya secara langsung dapat mempengaruhi validasi serta keakuratan informasi yang dihasilkan. Data yang *valid* akan dapat memungkinkan seorang peneliti itu dapat membuat suatu kesimpulan yang tepat serta berdasar, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dipercaya dan diaplikasikan lagi secara efektif dalam konteks yang lebih luas.⁴ Sumber data yang digunakan penulis dalam hal ini, yaitu sebagai berikut:

⁴ Undari Sulung & Mohamad Muspawi, Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder Dan Tersier, *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol. 5, No. 3, September 2024, hal. 111.

1. Sumber Primer

Sumber primer ialah sumber data yang informasinya dikumpulkan secara langsung atau sumber pokok atau utama yang digunakan dalam proses penelitian. Dalam hal ini, sumber utama yang digunakan peneliti yaitu al-Qur'an khususnya pada surat an-Nur ayat 30, kitab-kitab tafsir, buku yang dikarang oleh bapak Sahiron Syamsuddin dan kamus-kamus bahasa Arab Klasik.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber kedua atau sumber data yang diperoleh melalui tidak secara langsung dari proses penelitian. Sumber data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung dari sumber data primer. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah, buku terjemahan tafsir, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan tema pokok pembahasan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin agar terciptanya data yang *valid* demi kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data ini ialah berupa kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam langkah penelitian ini, penulis mengawalinya dengan mengumpulkan informasi dari kepustakaan melalui data primer dan sekunder yang relavan dalam mengidentifikasikan makna asal (*ma'na*)

dan pesan utama (*maghza*) suatu ayat. Untuk data kualitatif penulis memperoleh dari data primer berupa al-Qur'an khususnya Qs. an-Nur ayat 30, lalu mencari data yang diperlukan dari pustaka berupa kamus-kamus bahasa Arab klasik seperti *Lisan al-'Arab* karya dari Ibn Manzur, dan *Mufradat fi Gharib al-Qur'an* karya al-Ashfahani untuk mencari makna historis serta kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Qur'an* karya dari M. Fuad 'abd al-Baqi. Kemudian mencari signifikan fenomenal dari ayat-ayat yang relevan (intratekstual) serta hadis-hadis yang berkaitan (intertekstual), yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari isu-isu sekarang.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik seorang peneliti untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan oleh si peneliti. Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan teori *ma'na cum maghza* untuk menganalisis teks dengan mengkaji al-Qur'an dari sisi bahasa, lalu analisis historis kontekstual, analisis intertekstual atau disebut dengan analisis isi. Dengan menggunakan cara analisis isi teks ini dapat mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi suatu bahan secara objektif, sistematis dan generalis.

Nantinya peneliti menganalisis Qs. an-Nur ayat 30 dengan menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza*, untuk memperoleh jawaban dari isu yang diangkat peneliti. Langkah pertama menggali *al-ma'na al-tarikhi* (makna historis) dan *al-maghza al-tarikhi* (signifikansi historis). Selanjutnya signifikan dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'asir*), yang mana dengan

menentukan signifikan ayat ke konteks zaman modern. . Pertama menggali *ma'na al-tarikh* (makna historis), adapun langkah dalam mencari *ma'na al-tarikhi* sebagai berikut:

1. Menentukan ayat yang akan dikaji terlebih dahulu, dalam hal ini Surat yang akan dikaji yaitu Qs. an-Nur ayat 30.
2. Menganalisis makna perkata dari Qs. an-Nur ayat 30 melalui kamus al-Qur'an dan kamus *Lisan al-'Arab*. Lalu menjelaskan tafsiran ayat tersebut dari berbagai kitab-kitab tafsir, penulis mengambil kitab-kitab tafsir seperti, tafsir al-Maraghi, al-Munir, at-Thabari, al-Qurthubi, Fi Zhilal Lil Qur'an, dan al-Azhar.
3. Menggali Intratekstual kata yang memiliki dasar kata yang sama, kemudian dibandingkan, penulis mengambil Qs. an-Nur ayat 31 sebagai bandingan dari ayat sebelumnya. Setelah itu penulis juga menjabarkan tafsiran dari ayat 31 tersebut.
4. Selanjutnya membandingkan ayat al-Qur'an dengan teks-teks diluar, penulis mengambil beberapa hadis riwayat dari Muslim dan Abu Daud, kemudian menjelaskan hadis tersebut.
5. Menganalisis konteks zaman dengan *asbab an-nuzul* ayat secara makro dan mikro lalu menyimpulkan makna historis dari Qs. an-Nur ayat 30.

Setelah menelaah *ma'na al-tarikhi* lalu *Kedua*, menggali *maghza al-tarikhi* (signifikansi historis). Langkah dari menggali *maghza al-tarikhi* sebagai berikut:

1. Penulis mencari pesan utama yang terkandung dalam Qs. an –Nur ayat 30 dari identifikasi masalah sosial yang terjadi dalam konteks sebab turunnya ayat.
2. Selanjutnya menentukan nilai-nilai moral yang terkandung didalam ayat tersebut.
3. Terakhir penulis menyimpulkan *maghza al-tarikhinya*.

Selanjutnya signifikan dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'asir*), yang mana dengan menentukan signifikan ayat ke konteks zaman modern. Dalam hal ini langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menjelaskan terlebih dahulu kategori ayat-ayat dalam al-Qur'an.
2. Setelah menemukan makna asli teks serta pesan moral yang terkandung, kemudian penulis mengkontekstualkan pesan tersebut ke dalam realita sosial yang terjadi pada masa sekarang.
3. Terakhir penulis menyimpulkan signifikansi dinamis kontemporernya.